

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas bagi perusahaan merupakan faktor yang terdapat dalam suatu produk yang mempunyai nilai sesuai dengan maksud untuk apa produk itu diproduksi (Handoko, 1995 : 54). Kualitas suatu produk mengandung berbagai tujuan, baik itu produsen maupun konsumen. Produsen menganggap kualitas suatu produk itu baik jika produk tersebut laku keras dan disukai di pasaran, sehingga mampu mendatangkan keuntungan yang optimal. Konsumen akan menganggap kualitas produk itu baik jika kebutuhan dan keinginannya terhadap produk tersebut dapat terpenuhi. Kualitas mutu barang atau jasa hasil produksi suatu perusahaan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan. Kualitas jaminan produk perusahaan akan senantiasa berusaha melakukan kegiatan pengendalian kualitas yang intensif terhadap komponen bahan dasar produk, proses produksi, maupun produk akhir. Pengertian pengendalian kualitas bagi dunia industri adalah kegiatan untuk memastikan apakah kebijaksanaan dalam hal kualitas (standar) dapat tercermin dalam hasil akhir. Pengendalian kualitas ini produk diperiksa menurut standar dan semua penyimpangan dicatat serta dianalisis yang hasilnya akan digunakan sebagai umpan balik untuk para pelaksana dalam melakukan tindakan perbaikan di masa yang akan datang (Assauri, 1993 : 227).

PT. Berlina Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang kemasan tepatnya kemasan plastik. Produksi yang dihasilkan adalah Blow dan Injection, Mould, Komponen plastik, Sikat gigi, Blow film, Laminated Tube. Perusahaan sangat mengutamakan kualitas mulai dari komponen material, proses produksi yang bersih dan tak terjamak oleh tangan manusia, pengemasan produk, penyimpanan produk, hingga sampai di tangan konsumen.

Pengendalian kualitas pada PT Berlina Tbk di rasa masih sangat kurang, terlihat dari masih banyaknya tingkat kecacatan produk yang di hasilkan dan banyaknya claim – claim yang terjadi pada konsumen, hasil ini sangat berpengaruh

pada kegiatan proses produksi yang mengakibatkan pengiriman kepada konsumen lain akan terhambat di karenakan harus mengulang produksi produk - produk yang claim tersebut.

Permintaan produk galon air mineral 19 L sangat tinggi dibandingkan dengan produk lain, out put yang di hasilkan juga cukup baik karena penjualan botol di lihat dari berat netto, keuntungan penjualan akan semakin banyak jika berat netto botol semakin tinggi. Perusahaan cenderung lebih banyak memproduksi galon air mineral 19 L dibandingkan produk – produk lain.

Tingkat kesulitan pembuatan galon air mineral 19 L lebih tinggi sehingga kecatatan produk sering ditemukan pada produk tersebut. Kurangnya kualitas bahan baku sangat berpengaruh pada proses produksi terlihat dari banyaknya kecacatan produk kotor material yang terjadi. Terdapat banyaknya pesaing mengakibatkan konsumen beralih kepada perusahaan lain yang mengutamakan kualitas di bandingkan produk - produk yang di hasilkan PT Berlina Tbk.

Kecatatan produk galon air mineral 19 L sangat tinggi di lihat dari data permintaan produk pada lampiran 5, dalam periode januari – desember 2017 anatara lain adalah kotor hitam 30.629, mulut amandel 1.307, kotor die head 14.055, bottom melipat 947 dari hasil produksi 1.072.431. Kecatatan produk terjadi pada saat pemrosesan dan problem mesin, oleh karena itu di samping kecacatan produk terjadi karena kualitas bahan baku dan faktor mesin, kurangnya pengetahuan operator tentang kualitas dan penanganan problem mesin sangat mempengaruhi hasil dari kualitas produk tersebut sehingga ini menjadi kelemahan tersendiri untuk mengurangi tingkat kecacatan produk tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kecacatan produk yang paling dominan terjadi pada kotor material pada saat proses produksi.

2. Kurangnya kualitas bahan baku material yang di gunakan sehingga sering terjadinya kecacatan produk.
3. Kurangnya pengetahuan operator tentang proses produksi yang mengakibatkan terjadinya produk defect.

1.3. Batasan Masalah

Karena permasalahan-permasalahan yang ada dalam perusahaan sangat luas, dan agar pembahasan permasalahan bisa lebih terarah maka akan ditentukan batasan masalah yang akan di ulas. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada proses pembuatan galon air mineral 19 L.
2. Proses produksi dilakukan dengan normal ketika penelitian dilakukan.
3. Kondisi lingkungan kerja yang berpengaruh berada pada kondisi yang tetap.
4. Data yang digunakan hanyalah data pada saat penelitian dilakukan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan ditulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Kecacatan apa yang paling dominan terjadi pada produksi galon air mineral 19 L PT Berlina Tbk ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kecatatan produksi di galon air mineral 19 L ?
3. Bagaimana tindakan perbaikan proses untuk mengurangi terjadinya defect yang terjadi pada proses produksi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis kecacatan yang paling dominan terjadi pada produk botol air mineral 19 L ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab kecatatan produk di PT Berlina Tbk ?

3. Untuk mengetahui tindakan perbaikan mengurangi terjadinya defect yang terjadi pada proses produksi ?

1.6. Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi referensi atau acuan untuk mengurangi tingkat kecacatan produk galon air mineral 19 L, mengendalikan produk cacat atau reject dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.
2. Dapat mengetahui jenis kecacatan yang paling dominan pada produk galon air mineral 19 L, sehingga bisa memperkecil tingkat kecacatan pada proses produksi dan meningkatkan kemampuan kualitas produk akhir mencapai *zero defect*.
3. Dapat mengetahui faktor – faktor yang menjadi penyebab kecacatan produk dan memperkecil faktor yang menjadi penyebab kecacatan produk membantu meningkatkan hasil produksi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang uraian secara singkat landasan konseptual tentang teori-teori yang dipergunakan sebagai landasan untuk pemecahan masalah, seperti definisi peneliti terdahulu dan peranan kualitas, fungsi dan tujuan kualitas, bentuk dan jenis persediaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan aplikasi metode six sigma.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas dalam mengenai pemecahan suatu masalah serta menjelaskan secara garis besar bagaimana langkah-langkah pemecahan masalah dengan

menggunakan metode yang diinginkan oleh penulis dalam memecahkan masalah tersebut.

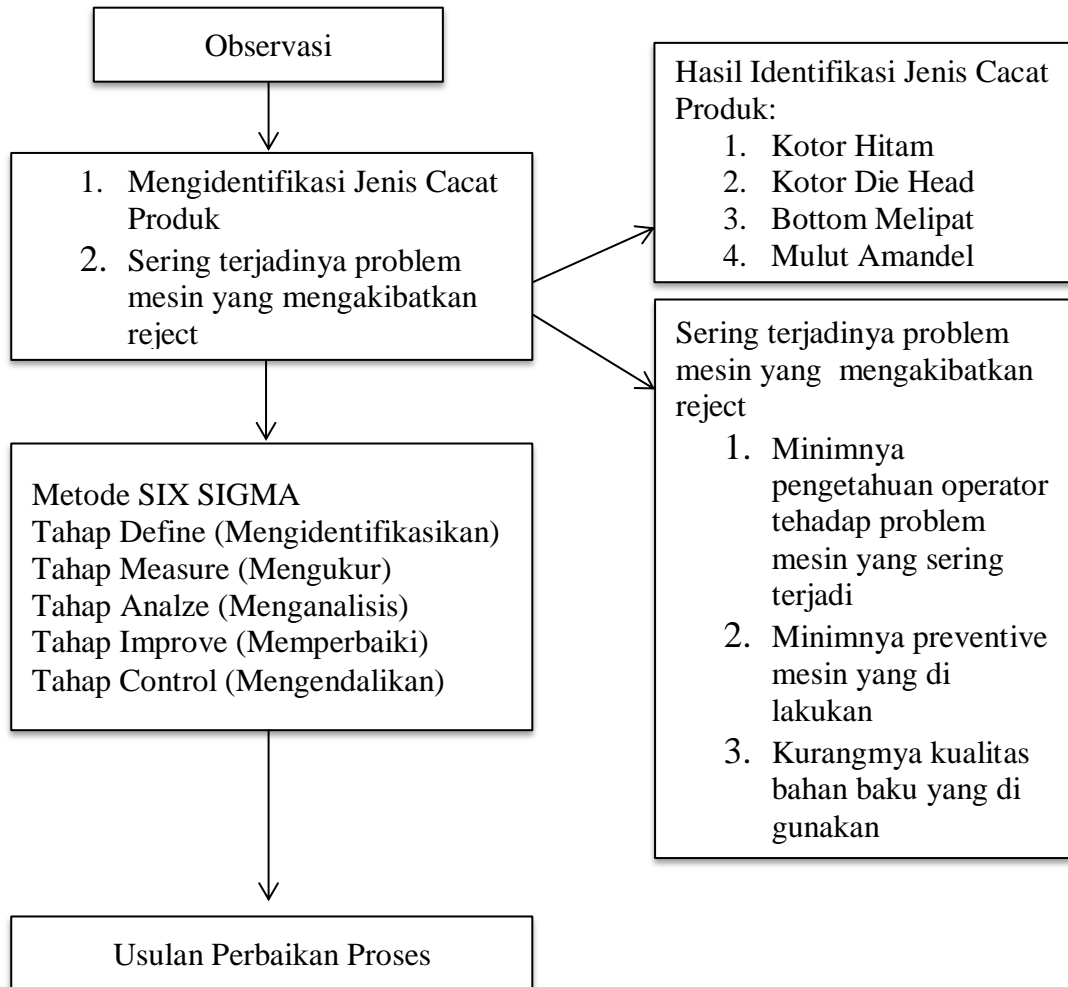
BAB IV PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

Bab ini menjelaskan tentang data yang telah dikumpulkan yang kemudian diolah sesuai dengan prosedur penelitian dalam metodologi penelitian, menjelaskan tentang hasil pengolahan data yang kemudian dianalisa dan diinterpretasi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusannya.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran atas tindak lanjut dari hasil penelitian serta kemungkinan hal-hal yang perlu dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

1.8 Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Diagram Alir Konsep